# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Status keuangan merupakan salah satu muatan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, dan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk ekspresi dari status keuangan tersebut. (Brigham dan Enhardt, 2005) Anda bisa mendapatkan informasi akuntansi tentang operasi perusahaan dan status keuangan dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pebisnis seperti investor ketika mengambil keputusan tentang masa depan.Para pengambil keputusan membutuhkan informasi terutama informasi tentang apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, laporan keuangan (bersifat historis) menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, sehingga timbul kesenjangan kebutuhan informasi. Analisis laporan keuangan untuk membantu mengatasi kesenjangan tersebut dengan cara mengolah kembali laporan keuangan, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan untuk melakukan prediksi-prediksi (Mujilan, 2013).

Laporan keuangan merupakan faktur yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Harahap (2011) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan status keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada waktu atau periode tertentu. Indikator pertumbuhan perusahaan yang baik adalah laba. Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan sangat penting karena laba merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Harahap (2011), laba merupakan angka penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba merupakan dasar perhitungan pajak, kriteria penentuan kebijakan investasi dan

pengambilan keputusan, prediksi laba masa depan dan peristiwa ekonomi perusahaan lainnya. Landasan, dasar penghitungan dan evaluasi efisiensi operasional perusahaan, serta dasar untuk mengevaluasi kinerja atau kinerja perusahaan.

Perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal. Laba perusahaan diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk menunjang keberlangsungan usaha perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu: pemilik perusahaan, manajemen, investor, dan kreditur sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaaan yang efektif dan efisien. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai pada masa mendatang. Menurut (Kasmir, 2010) rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio keuntungan.

Menurut jenis rasio keuangan (Sutrisno, 2015) untuk menilai keadaan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio laba. Oleh karena itu, dengan memahami likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan, maka akan memungkinkan untuk memahami status perusahaan, kualitas perusahaan yang bersangkutan, dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba merupakan suatu perbedaan pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya-biaya yang keluar terkait dengan pendapatan (Gunawan, 2013).

(Samrin, 2012) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan pengguanannya. Sedangkan menurut (Wild, 2014), menyatakan bahwa pengertian Laba adalah (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Pertambangan merupakan salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri pertambangan terbagi menjadi beberapa sub sektor, antara lain pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral lainnya, serta pertambangan batuan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencontohkan laju pertumbuhan industri pertambangan dan penggalian pada triwulan II tahun 2020 turun -2,72% (year-on-year) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2020, pertumbuhan industri juga tercatat mengalami penurunan bulanan sebesar 3,75%. Pada triwulan II tahun 2020, rekor penambangan dan penggalian harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 231,5 triliun, dan pada triwulan I tahun 2020 bahkan lebih tinggi lagi yaitu sebesar Rp267,4 triliun. Berdasarkan harga konstan (ADHK), industri pertambangan dan penggalian juga turun dari Rp 200,8 triliun pada triwulan I tahun 2020 menjadi Rp 193,3 triliun pada triwulan II tahun 2020. Kontribusi pertambangan dan penggalian terhadap PDB juga menurun. Pada kuartal II tahun ini kontribusinya turun menjadi 6,28%, sedangkan pada periode yang sama tahun lalu kontribusi pertambangan dan penggalian mencapai 7,39% dari PDB. Di saat yang sama, PDB Indonesia pada kuartal kedua tahun 2020 turun -5,32% year-on-year (bisnis.com, 2020).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover ratio* (TATO), dan rasio keuntungan. yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud menggunakan judul tersebut untuk penelitian. **" PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019 ".**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian Heikal et al. (2014) pengaruh variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, penelitian Prihartanty (2010) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2015) menunjukkan bahwa *debt-to-equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartanty (2010), penelitian Prihartanty menunjukkan bahwa variabel *debt-to-asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian Sulistyowati (2017) tentang pengaruh variabel *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rachmawati et al. (2014) yang menunjukkan bahwa

variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar et al. (2017) menemukan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sementara itu, penelitian Rachmawati et al. (2014) menemukan hasil yang berbeda, yaitu variabel tingkat laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Dari Rumusan masalah tersebut menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt-to-equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *total asset turnover* ratio (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah CR, DER, TATO, NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dampak *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Menganalisis dampak *debt-to-equity* ratio (DER) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI terhadap pertumbuhan laba

3. Menganalisis dampak *total asset turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Menganalisis dampak *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
5. Menganalisis dampak *current ratio* (CR), *debt-to-equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba emiten pertambangan BEI

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor guna menilai tentang baik dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manager untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemennya berdasarkan hasil penelitian.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pembuktian dan penegasan terhadap pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba bahwa terindikasi pengaruh atau tidak, sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan menyempurnakan penelitian.